

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Risiko Tinggi dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022

Seri Rezeki

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia;
Rezekiseri75@gmail.com (Koresponden)

Siti Khotimah

Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia;
Sitikhotimah900@gmail.com

Husna

Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia;
Husna290189@gmail.com

ABSTRACT

Background: High risk pregnancy is a dangerous pregnancy. High-risk pregnancies can cause greater complications for both the mother and the fetus in the womb during pregnancy, childbirth or the puerperium when compared to normal pregnancy, childbirth and the puerperium. Research Objectives: To determine the relationship between knowledge of pregnant women and high risk events in pregnancy in the working area of the Sitiung 1 Public Health Center, Dharmasraya Regency in 2022. Research Methods: The type of research used in this study is an analytical survey with a cross sectional approach. The population used in this study were all pregnant women who were in the working area of the Sitiung 1 Public Health Center, Dharmasraya Regency as many as 102 and the number of samples taken was 50 respondents. Conclusion: of the 50 respondents studied, it was found that almost half of pregnant women, namely as many as 22 respondents, 44.0% had low risk events with good knowledge of pregnant women, while pregnant women who had high risk events were 17 respondents, 34.0% with sufficient knowledge and a small proportion. have a very high risk in pregnancy as many as 11 respondents 22.0% with less knowledge of the mother. Based on statistical tests using the chi square test, the p value = 0.651 (p value > 0.05) means that there is no significant relationship between the knowledge of pregnant women and the incidence of high risk in pregnancy in the Sitiung 1 Public Health Center, Dharmasraya Regency in 2022.

Keywords: high risk pregnancy; knowledge; pregnancy.

ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang berbahaya. Kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin yang berada didalam kandungan selama kehamilan, persalinan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas yang normal. Tujuan penelitian Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas Sitiung 1 kabupaten Dharmasraya tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross Sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas sitiung 1 kabupaten dharmasraya sebanyak 102 dan Jumlah sampel yang di ambil sebanyak 50 responden. Kesimpulan, dari 50 responden didapatkan data bahwa hampir setengah ibu hamil yaitu sebanyak 22 responden (44,0%) ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki kejadian risiko rendah sedangkan ibu hamil yang memiliki kejadian risiko tinggi sebanyak 17 responden (34,0%) dengan pengetahuan cukup dan sebagian kecil memiliki risiko sangat tinggi dalam kehamilan sebanyak 11 responden (22,0%) dengan pengetahuan ibu kurang. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value*= 0,651 (*p value* > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Kata Kunci: kehamilan; pengetahuan; risiko tinggi kehamilan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang berbahaya. Kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin yang berada di dalam kandungan selama kehamilan, persalinan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas yang normal. Kehamilan risiko tinggi terdiri dari 4T (4 Terlalu) yakni: terlalu tua (>35 tahun), terlalu muda (< 19 tahun), terlalu dekat jarak kehamilan (3 kali dalam ukuran waktu 2 tahun), dan terlalu banyak anak (Juwitasari & Marni, 2020).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menegaskan setiap tahunnya di seluruh dunia 358.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin dimana 355.000 ibu (99%) yang berasal dari Negara berkembang termasuk Indonesia (Hanum, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan RI Tahun 2020 didapatkan jumlah kematian ibu terdapat 4.627 kasus kematian ibu di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan terdapat peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 terdapat 4.221 kematian ibu. Berdasarkan penyebab sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dengan gangguan sistem peredaran sebanyak 230 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2017 didapatkan ibu hamil yang mengalami risiko tinggi dalam kehamilan atau bahaya yang lebih besar pada waktu hamil atau bersalin, jika dibandingkan ibu hamil yang normal. Sasaran ibu hamil yang berisiko tinggi sebanyak 20% dari jumlah ibu hamil. Pada tahun 2017 ibu hamil yang mengalami risiko tinggi sebanyak 24.174 orang. Sementara itu ditemukan juga ibu hamil yang berisiko tinggi sebanyak 18.313 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 ada peningkatan jumlah ditemukan ibu hamil yang berisiko tinggi, dimana pada tahun 2015 ditemukan dan sudah ditangani kasus resiko tinggi sebanyak 15.572 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017).

Menurut data Dinas Kesehatan Dharmasraya Tahun 2018 bahwa jumlah kematian ibu saat melahirkan masih sangat rendah, dari 11 Kabupaten terdapat 4 orang kematian ibu (0,1%) yang berasal dari pulau Punjung sebanyak 2 orang, Sitiung 1 orang, dan Koto Baru 1 orang. Rata-rata kematian ibu di Kabupaten Dharmasraya disebabkan terjadi pada proses persalinan yaitu perdarahan dengan rentang umur 20 sampai 35 tahun. Kepala dinas menambahkan hal tersebut juga salah satunya disebabkan karena adanya keterkaitan dengan tingkat pengetahuan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian resiko tinggi dalam kehamilan di Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. Sedangkan tujuan khusus terdiri dari: Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian resiko tinggi dalam kehamilan di Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya, untuk mengetahui distribusi frekuensi Kejadian resiko tinggi dalam kehamilan di Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya dan untuk mengetahui distribusi frekuensi hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian resiko tinggi dalam kehamilan di Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana variabel independent dan dependent diukur dalam waktu bersamaan, yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kejadian resiko tinggi dalam kehamilan. Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya. Waktu penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 23-25 Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil sebanyak 102 orang. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan menurut slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan metode *Random Sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu. Untuk pengolahan data menggunakan tahapan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Analisa yang dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan analisis uji statistic *chi-square* dengan nilai signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian resiko tinggi dalam kehamilan di Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang kejadian resiko tinggi dalam kehamilan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	22	44
Cukup	17	34
Kurang	11	22
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 1. dari 50 responden terdapat hampir setengahnya 22 responden (44%) yang pengetahuan ibunya baik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan

Kejadian Resti	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
KRST	10	20
KRT	23	46
KRR	17	34
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 2. dari 50 responden terdapat sebagian kecil 23 responden (46%) yang mengalami kejadian kehamilan resiko tinggi.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian risikotinggi dalam kehamilan

Pengetahuan	Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan						Total	P Value	
	KRST		KRT		KRR				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	5	10,0	8	16,0	9	18,0	22	44,0	0,651
Cukup	3	6,0	8	16,0	6	12,0	17	34,0	
Kurang	2	4,0	7	14,0	2	4,0	11	22,0	
Total	10	20,0	23	46,0	17	34,0	50	100	

Berdasarkan tabel 3. dari 50 responden yang diteliti didapatkan bahwa hampir setengah ibu hamil yaitu sebanyak 22 responden 44,0% memiliki kejadian risiko rendah dengan pengetahuan ibu hamil baik sedangkan hampir setengahnya ibu hamil yang memiliki kejadian risiko tinggi sebanyak 17 responden 34,0% dengan pengetahuan cukup dan sebagian kecil memiliki risiko sangat tinggi dalam kehamilan sebanyak 11 responden 22,0% dengan pengetahuan ibu kurang. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi square di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,651$ ($p\text{ value} > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Risiko Tinggi dalam Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 1 ditemukan bahwa responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya tahun 2022 yang diberikan kuensioner pengetahuan ibu tentang kejadian risiko tinggi dalam kehamilan yaitu hampir setengahnya memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 orang (44%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (34%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 11 orang (22%).

Penelitian ini hampir sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Parida Hanum dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan diperoleh hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat 5 dari 9 orang ibu hamil kurang mengetahui tentang kejadian risiko tinggi kehamilan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang berdasarkan pengalaman. Hasil dari penelitian didapatkan ibu hamil dengan pengetahuan tentang kejadian risiko tinggi dalam kehamilan dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 22 orang ibu hamil. Hal ini disebabkan karena ibu hamil sudah pernah mengetahui sebelumnya, sehingga pengetahuannya baik mendukung karena pada dasarnya pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Distribusi Frekuensi Kejadian Risiko Tinggi dalam Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 2 ditemukan bahwa ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya tahun 2022 yang di lihat dari skor puji dan buku KIA terdapat yaitu hampir setengahnya memiliki kehamilan risiko tinggi sebanyak 23 orang (46%), hampir setengahnya memiliki kehamilan risiko rendah sebanyak 17 orang (34%) dan sebagian kecil memiliki kehamilan risiko sangat tinggi sebanyak 10 orang (20%).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Fitriana Ihktiarina Wati Fajrin (2018) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kejadian risiko tinggi, yaitu terdapat hasil bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami risiko tinggi dalam kehamilan yaitu 20 atau (80,0%) dan yang tidak mengalami resikotinggi sebagian besar adalah ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Dalam bidang obstetric dan ginekologi terdapat potensi risiko, dimana suatu kehamilan selalu mempunyai risiko terjadinya komplikasi dalam kehamilan.

Deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko dalam kehamilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai tanda-tanda bahaya dalam kehamilan. Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal tetapi dapat mempunyai risiko terjadinya komplikasi. Untuk itu tanda bahaya kehamilan perlu dideteksi sejak dini dan perlu penanganan yang kuat sedini mungkin (Fajri, 2017).

Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari risiko yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal. Kehamilan mempunyai risiko tinggi jika dipengaruhi oleh pemicu yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama kehamilan bahkan saat persalinan berlangsung dan juga saat nifas. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah ibu hamil memiliki kehamilan risiko tinggi, maka dilakukan deteksi dini dengan melakukan anamnesis, pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan penunjang jika dibutuhkan (Parida, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari hasil pembagian kuesioner kepada ibu hamil dan dilihat dari skor puji dan buku KIA. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin kurang pengetahuan ibu hamil tentang kejadian risiko tinggi dalam kehamilan maka semakin banyak ibu hamil yang mengalami kejadian risiko tinggi dalam kehamilan. Disebabkan jika ibu hamil mengetahui tentang kehamilan risiko tinggi dalam kehamilan maka ibu hamil terhindar dari yang namanya kejadian risiko tinggi dalam kehamilana.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Risiko Tinggi dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya

Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan dapat dilihat tabel 3 yang berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan Uji *Chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan dengan nilai p-value sebesar 0,651 Hal ini menunjukkan bahwa $p > (0,05)$. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah semua ibu hamil berjumlah 50 orang yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Ni Ketut Nopi Widiantari pada tahun 2015 berjudul hubungan pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi menyatakan bahwa hasil uji statistic (p value= 0,037) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi.

Apabia seseorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang risiko tinggi dalam kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikiran untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksa kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Damayanti, 2016).

Berdasarkan asumsi peneliti, tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan dikarenakan mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang, mereka kurang mengetahui tentang mempersiapkan diri baik fisik maupun mental agar kehamilan berjalan dengan lancar tanpa ada risiko yang berbahaya. Pengetahuan responden yang sedang dipengaruhi oleh umur, dimana usia seseorang menggambarkan tingkat pengetahuan kematangan dalam berpikir, usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikiranya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Hampir setengahnya ibu memiliki pengetahuan baik tentang kejadian risiko tinggi dalam kehamilan, terdapat sebagian kecil ibu hamil yang mengalami risiko tinggi dalam kehamilana, dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.

REKOMENDASI

Pada penelitian ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terkait terutama kepada Universitas Dharmas Indonesia yang telah banyak membantu sampai proses penelitian ini selesai. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifah. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan usia Ibu Hamil Dengan kehamilan resiko tinggi di puskesmas Benua Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2017. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017. *Germas*, 145. Tersedia di www.dinkes.sumbarprov.go.id.
- Fitriadi, E. (2017). *Asuhan Kebidanan Disertai Daftar Tilik*. Yogyakarta: Ilmiah LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Hanum, P. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Resiko Tinggi Dalam Kehamilan. *hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian resiko tinggi kehamilan di klinik pratama tunggal medan tahun 2018*, 3(3): 199–208.
- Juwitasari, J. & Marni, M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dan Tingkat Depresi Pada Ibu Hamil Universitas Malang. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2): 159–168.
- Nufra, Y.A. & Yusnita. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1): 427–438.
- Parida, et al. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Risiko Tinggi Kehamilan Di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riyanto, A. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rochjati, P. (2011). *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya: FK UNAIR.
- Wawan, A. dan Dewi M. 2017. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Winarti, E. (2014). Kartu Skor Poedji Rochjati (Kspr). *Pedoman Bagi Ibu Hamil , Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19*, 53(2): 1689–1699.